

BAB III

A. DATA RUMUSAN MASALAH (DUA) DAN ANALISIS DATA

1. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Materi Norma Siswa Kelas 9 di SMP Negeri 2 Sooko.

Materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi norma (aturan) sangat berkaitan dengan perbuatan sehari-hari, maka pendekatan CTL merupakan strategi yang sangat sesuai dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. CTL dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi norma (aturan) adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha memberikan makna tersendiri bagi siswa, yaitu makna yang dibangun oleh siswa dalam proses belajar mengajar yang dipadukan dengan pengalaman dalam kehidupan nyata.

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi norma (aturan) di kelas 9 SMP Negeri 2 Sooko tetap mengacu pada 7 komponen pembelajaran Kontektual walaupun belum maksimal dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), sebagai berikut:

“Sebenarnya pembelajaran disini juga sudah menggunakan pendekatan CTL akan tetapi belum sepenuhnya 7 komponen CTL dilaksanakan dengan bersamaan karena memilih strategi itu sesuai dengan materi yang akan dibahas, dan dilihat dari

kemampuan siswa, karena kemampuan siswa bermacam-macam.”¹

Pernyataan di atas juga di dukung dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas 9 di SMPN 2 Sooko berikut ini:

“Iya, kegiatan cukup beragam dan penjelasan bisa diterima dengan mudah”².

Pada data wawancara di atas, terlihat bagaimana siswa menjelaskan bahwa kegiatan dalam pembelajaran bisa beragam. Kegiatan pembelajaran dapat diterima oleh siswa dengan mudah. Hal ini menunjukkan bahwa statement guru pada kutipan wawancara sebelumnya berkorelasi. Keberagaman kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan di dalam kelas dan selalu berpusat pada keaktifan siswa.

Selanjutnya, proses belajar diawali dengan guru membuka pelajaran dengan ucapan salam, kemudian guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, setelah itu guru memberikan apersepsi sebagai awal pembelajaran dan sebagai usaha guru untuk mengaitkan pelajaran yang telah diajarkan pada minggu lalu dengan materi yang akan diajarkan, kemudian guru menyampaikan pokok bahasan materi yang akan disampaikan pada kesempatan ini menyampaikan materi tentang “norma (aturan)”.Siswa disuruh

¹Novia Layla Dewi, wawancara, 25 Maret 2024

² Tri Andika, 16 wawancara April 2024

membuka buku dan membaca materi selama 10 menit, sesudah materi dibaca guru berbicara:

Sekarang dibentuk menjadi 4 kelompok, “masing-masing kelompok mencari dan mendiskusikan macam-macam norma , kemudian kalian jelaskan dan berikan contohnya, setelah selesai dipresentasikan di depan kelas”.³

Setelah masing-masing kelompok selesai mengerjakan, guru menyuruh perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Setelah selesai, guru menyuruh untuk mengumpulkan hasil tugas untuk dinilai, setelah itu pembelajaran ditutup dengan ucapan salam. Dari uraian di atas, bisa dijelaskan secara spesifik konsep penerapan belajar konstruktif/belajar sendiri tampak ketika siswa melakukan proses membaca dan menyebutkan dari macam-macam norma beserta contohnya.

Kegiatan inkuiri terlihat ketika siswa melakukan kegiatan mencari jawaban atas tugas yang diberikan kepada mereka dengan jalan berdiskusi antar kelompoknya. Kemudian gambaran bagaimana proses bertanya, hal ini terlihat ketika siswa melakukan kegiatan belajar secara berkelompok dalam rangka menyelesaikan tugas, baik pertanyaan itu ditujukan kepada anggota kelompoknya maupun dengan kelompok yang lain pada waktu ada perwakilan kelompok untuk presentasi ataupun dengan guru pada waktu guru memberikan kesimpulan. Dalam hal ini,

³Novia Layla Dewi, wawancara, 25 Maret 2024

terjadi proses interaksi antar siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

Adapun realisasi dari konsep masyarakat belajar dalam hal ini terlihat ketika siswa belajar secara kelompok kecil maupun kelompok besar, yaitu kelompok kecil pada waktu proses mencari dan berdiskusi dengan kelompok dan kelompok besar pada waktu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Dalam kegiatan pemodelan sudah maksimal, siswa sudah memberikan contoh dari macam-macam norma dan menjelaskan hasil pekerjaan kelompoknya.

Pada kegiatan ini guru dapat meningkatkan keaktifan siswa pula dalam proses pembelajaran. Dengan proses belajar berdiskusi dari konsep masyarakat belajar akhirnya bisa meningkatkan keaktifan dan menurunkan sikap apatis siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara berikut:

“Iya, ini sebagai usaha untuk meningkatkan keaktifan dan tingkat pemahaman siswa. Saya rasa ada peningkatan pada proses keaktifan siswa sedikit demi sedikit.”⁴

Refleksi dari kegiatan belajar mengajar ini terjadi ketika guru menyampaikan kesimpulan dari materi yang dibahas, kemudian siswa diajak untuk mencari keterkaitan antara materi dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan penilaian yang sebenarnya dilakukan oleh guru selama dalam proses belajar mengajar berlangsung, dalam hal ini

⁴ Novia Layla Dewi, wawancara, 25 Maret 2024

terlihat ketika bagaimana guru mengontrol proses belajar mengajar dalam rangka mencapai target dalam pembelajaran.

2. Analisis Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Materi Norma Siswa Kelas 9 di SMP Negeri 2 Sooko.

Penggunaan pendekatan CTL sebagai metode pembelajaran, sebagai guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) harus lebih bersikap selektif dalam penerapannya. Artinya, sebelum penerapan CTL sebagai strategi pembelajaran hendaknya guru juga mempertimbangkan hal-hal lain terutama pada isi pokok materi, dimana ketika merujuk pada filosofi dalam CTL sebagai strategi pembelajaran diharapkan proses “mengalami” lebih diutamakan dari pada proses “mengetahui” dalam pembelajaran. Setidaknya harus ada batasan dalam hal penggunaan strategi ini dalam pembelajaran. Pada tataran materi apa siswa itu harus “mengalami” dan pada tataran apa siswa harus “mengetahui”.

Dalam kelas Konstektual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota siswa. Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. CTL juga dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Siswa belajar, bekerja, dan menemukan sendiri materi

yang sedang dibahas, karena guru tidak langsung menjelaskan materi akan tetapi siswa disuruh untuk membaca, selanjutnya siswa mencari pokok bahasan pada materi yang sedang dipelajari.

Kegiatan inkuiri dilaksanakan pada saat siswa mencari dan menemukan pokok bahasan pada materi norma. Kemudian kegiatan bertanya dilaksanakan ketika proses diskusi yang mana siswa saling bertanya antar teman sekelompok dan kelompok antar kelompok ketika ada perwakilan kelompok lain untuk presentasi. Pada kegiatan bertanya atau tanya jawab juga dilakukan antara guru dan siswa pada waktu kegiatan refleksi atau diakhir pelajaran.

Kegiatan refleksi tampak ketika di akhir waktu pembelajaran dilakukan ketika guru memberikan kesimpulan dan penugasan tentang materi yang telah dibahas agar siswa dapat mencontoh dan menerapkan tentang materi norma. Dalam penilaian, guru melakukan penilaian pada proses belajar mengajar dilakukan. Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) mampu meningkatkan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi norma (aturan).